

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Kusumoastuti (2020) Asma adalah kelainan inflamasi kronik saluran napas yang menyebabkan sesak napas sehingga dalam keadaan klinis dapat terjadi penurunan frekuensi pernapasan dan saturasi oksigen. Jika tidak terkontrol, asma dapat menyebabkan berbagai bahaya, diantaranya, aktivitas sehari-hari terganggu, meningkatkan resiko obesitas, gangguan cemas dan stress, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) dan kematian.

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2021 sekitar 262 juta orang yang menderita asma secara global menyebabkan hampir setengah juta kematian pada tahun 2019, angka ini diperkirakan akan terus meningkat hingga 400 juta orang pada tahun 2025. Sekitar 26 juta orang terjangkit asma di Amerika Serikat, 7 juta diantaranya adalah anak-anak (Morris & Pearson, 2020). Angka kejadian asma berdasarkan catatan diagnosis dokter di berbagai belahan dunia adalah 4,3%. Paling rendah di Cina (0,2%) dan tertinggi di Australia (21%). Berdasarkan keluhan klinis yang dilaporkan pasien, angka prevalensi asma adalah 4,5%, dengan variasi antar negara yang cukup lebar. Angka prevalensi rendah di Vietnam sebesar 1%, tertinggi di Australia 21,5% (*The World Health Survey* dalam Ngurah Rai & Bagus Artana, 2016).

Negara Indonesia pada tahun 2018 memiliki rata-rata angka kejadian asma pada semua umur sebesar 2,4%. Kejadian tertinggi terjadi di Provinsi Yogyakarta sebesar 4,5% dan kejadian terendah di Provinsi Sumatra Utara sebesar 1%. Prevalensi asma pada anak di Indonesia sebesar 0,4% pada usia < 1 tahun, 1,6% pada usia 1-4 tahun, 1,9% pada usia 5-14 tahun, 1-1%, pada usia 15-24 tahun (Riskesdas, 2018).

Prevalensi kejadian asma di Jawa Barat, penyakit asma menjadi penyakit tidak menular ketiga tertinggi di Kota Bandung. Kasus Asma ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah penemuan kasus asma pada tahun 2018 terdapat

sebanyak 6.953 kasus, tahun 2019 sebanyak 9.680 kasus, dan tahun 2020 kembali meningkat menjadi 10.711 kasus. Hal ini tentu berakibat pada kualitas hidup dan produktifitas penderitanya (Dinkes Bandung, 2023). Berdasarkan hasil survey Ulfah dan Latifatul (2018) di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Pengambilan data dimulai pada periode Januari - Desember 2017, dengan jumlah pasien yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 56 pasien. Hasil analisis data meliputi karakteristik berdasarkan jenis penyakit asma (status asmatkus sebanyak 35 (62,5%) pasien).

Penyebab terjadinya Asma pada orang dewasa dapat dipicu oleh alergi. Selain riwayat alergi, asma dapat disebabkan oleh terhirupnya zat iritan dari lingkungan rumah, tempat kerja, atau lingkungan sekitar. Beberapa faktor yang menyebabkan orang dewasa mengalami asma antara lain yaitu obesitas, jenis kelamin dan hormon, stres, infeksi saluran napas, paparan zat iritan, penyakit refluks lambung esofagus (Hatta, 2022).

Salah satu tindakan non farmakologis dalam mengatasi sesak napas yaitu dengan meninggikan kepala tempat tidur dan membantu pasien untuk memilih posisi yang mudah untuk bernapas. Menurut Hasanah (2013) berbagai posisi yang dapat digunakan untuk mengatasi ketidaknyamanan akibat sesak diantaranya adalah posisi semi fowler, semi fowler dan posisi ortopnea (Ruzika A, Yamin M, Paizer D, Aproyani w, 2022 ; Suwaryo, Amalia, & Waladani, 2021; Aprilia A, Syahfiti R, D, 2021). c

Posisi *semi fowler* dapat mengatasi gangguan pola napas pada pasien asma karena posisi ini dapat memperlancar saturasi oksigen untuk mengatasi gangguan pola napas seperti sesak napas yang biasanya banyak dikeluarkan oleh pasien asma. Posisi Semi Fowler ini dipercaya mampu memberikan hasil yang signifikan terhadap sesak napas akibat asma yang terjadi secara tiba-tiba. Hal ini karena Posisi Semi Fowler dapat meredakan penyempitan jalan napas dan memenuhi O₂ dalam darah. Saat terjadi serangan sesak sehingga dapat melonggarkan jalan napas dan pasien akan berangsur-angsur membaik (Kismanto, 2018).

Tindakan *semi fowler* ini merupakan salah satu ikhtiar sebagaimana manusia untuk mengobati sakitnya seperti yang di paparkan dalam Al-Qur'an (QS Al-Isra'/17:28).


 وَالَّذِي خَلَقَنِي فَهُوَ يَهْدِينِ ﴿٧٨﴾ وَالَّذِي هُوَ يُطْعِمُنِي وَيَسْقِينِ ﴿٧٩﴾
 وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾ وَالَّذِي يُمِيتُنِي ثُمَّ يُحْيِينِ ﴿٨١﴾
 وَالَّذِي أَطْمَعُ أَنْ يَغْفِرَ لِي خَطِيئَتِي يَوْمَ الدِّينِ ﴿٨٢﴾

“78. (Yaitu Tuhan) yang telah menciptakan Aku, Maka Dialah yang menunjuki Aku, 79. dan Tuhanku, yang Dia memberi Makan dan minum kepadaKu, 80. dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku, 81. dan yang akan mematikan Aku, kemudian akan menghidupkan aku (kembali), 82. dan yang Amat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat”. (asy-Syu'araa': 78-82).

Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Jabir dari Rasullullah bersabda: Setiap penyakit pasti ada obatnya, apabila obatnya itu digunakan untuk mengobatinya, maka dapat memperoleh kesembuhan atas izin Allah Subhanawata'ala (HR. Muslim). Bahkan Allah Subhanawata'ala tidak akan menurunkan penyakit kecuali juga menurunkan obatnya, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah Radiallahuanha dari Nabi Salallahu'alaiwassalam bersabda: Allah Subhanawata'ala tidak menurunkan sakit, kecuali juga menurunkan obatnya (HR Bukhari).

Berdasarkan Latar Belakang diatas Maka Penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah ini dengan Judul “Asuhan Keperawatan Dengan Pengaturan Posisi *Semi Fowler* Untuk Mengatasi Gangguan Pola Napas Pada Pasien Asma”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Asma adalah penyakit kronis yang menyerang saluran pernafasan. Serangan asma umumnya terjadi secara ringan. Namun dalam kasus yang parah, seragan asma

bisa menyumbat saluran pernafasan dan menghalangi udara yang masuk ke alveoli, yakni sel yang berperan dalam pertukaran udara di paru-paru. Jika tidak bisa ditangani segera, serangan ini bisa menyebabkan kekurangan oksigen (Hipoksia) yang berujung kematian. Tanda dan gejala yang sering muncul pada penyakit asma adalah batuk, sesak napas, nafas berbunyi atau mengi, dada terasa berat. Diagnosa asma sering ditegakkan berdasarkan gejala berupa sesak episodik, mengi, batuk, dan dada terasa sakit atau sempit. Salah satu intervensi keperawatam yang bisa dilakukan untuk menurunkan sesak nafas pada pasien Asma adalah dengan mengatur posisi *semi fowler*. Berdasarkan dari kasus tersebut maka rumusan masalah dari Karya Tulis Ilmiah ini bagaimana Pengaturan Posisi Semi Fowler Untuk Menurunkan Sesak Nafas Pada Pasien Asma?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui Gambaran Asuhan Keperawatan Dengan Pengaturan Posisi Semi Fowler Untuk Mengatasi Gangguan Pola Nafas Pada Pasien Asma.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi :

1.4.1 Masyarakat secara luas :

Karya Tulis Ilmiah ini sebagai salah satu bentuk terapi yang bisa di aplikasikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat secara luas dalam merawat pasien asma menggunakan intervensi keperawatan pengaturan posisi smi fowler.

1.4.2 Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Sebagai *evidence based nursing practice* asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien Asma dengan Pengaturan Posisi Semi Fowler untuk Mengatasi Gangguan Pola Nafas Pada Pasien Asma.

1.4.3 Bagi Penulis

Sebagai pengetahuan dan bisa mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya prosedur posisi semi fowler untuk menurunkan sesak nafas pada pasien Asma.

